

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes. Penyakit tidak menular terdiri dari asma, penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), kanker, diabetes melitus (DM), hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis (GGK), batu ginjal, penyakit sendi/rematik (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal. Didefinisikan sebagai hipertensi jika pernah didiagnosis menderita hipertensi/penyakit tekanan darah tinggi oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan) atau belum pernah didiagnosis menderita hipertensi tetapi saat diwawancara sedang minum obat medis untuk tekanan darah tinggi (minum obat sendiri) (Kemenkes RI, 2013). Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Kemenkes RI, 2014). Faktor resiko terjadinya hipertensi terbagi dalam faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti keturunan, jenis kelamin, ras dan usia. Sedangkan

faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu obesitas, kurang berolahraga atau aktivitas, merokok, alkoholisme, stress, dan pola makan. Penyakit hipertensi ini tergolong pada penyakit yang berisiko gangguan pada pembuluh darah sehingga mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi. Kondisi ini menyebabkan tekanan darah di arteri meningkat dan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penyakit hipertensi ini tergolong pada penyakit yang berisiko besar, bahkan sampai pada kematian (Tilong, 2014).

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita Hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi Hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena Hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2014 terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu sebesar 30%. Prevalensi terendah terdapat di wilayah Amerika sebesar 18%. Secara umum, laki-laki memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan wanita (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Berdasarkan data 20 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas se-Kota Tangerang tahun 2015, penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua dengan jumlah penderita sebanyak 53.708 orang (6,10%) (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Suoth *et al.*, 2014) (Artiyaningrum, 2015) (Ruus *et al.*, 2016) (Amu, 2015) (Tular *et al.*, 2017) dan (Andria, 2013) diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara gaya

hidup dengan dalam bentuk konsumsi makanan, aktivitas fisik, stres, umur, status pasangan, konsumsi kopi, stres, aktivitas olahraga, dan kepatuhan minum obat anti hipertensi, konsumsi alkohol, obesitas, kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

Klinik Mekar Asri merupakan salah satu klinik pratama di wilayah Tangerang. Klinik Mekar Asri menerima pasien poli umum dan bersalin baik yang berstatus umum maupun yang memiliki jaminan kesehatan. Klinik Mekar Asri menerima pelayanan selama 24 jam setiap harinya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada Klinik Mekar Asri dengan melakukan observasi registrasi pada tahun 2017 didapatkan pasien hipertensi sebanyak 2.185 kasus (6,25%), bulan Januari 2018 – Agustus 2018 didapatkan jumlah kunjungan pasien dengan hipertensi pada Trimester I sebanyak 570 kasus (6,18%) dan Trimester II sebanyak 588 kasus (6,31%). Pada bulan Agustus didapatkan presentase pasien hipertensi sebanyak 213 kasus (6,60%). Dampak dari kejadian hipertensi yaitu adanya pasien terjatuh, stroke, jantung, dan lain-lain. Klinik Mekar Asri memiliki peningkatan pasien penderita hipertensi, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian di Klinik Mekar Asri dengan judul “Hubungan Gaya Hidup Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik Mekar Asri Tahun 2018”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Presentase hipertensi menduduki peringkat kedua dari 20 besar penyakit dengan jumlah penderita sebanyak 53.708 orang (6,10%) di wilayah Tangerang yang sangat berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat. Klinik Mekar Asri yang berada di wilayah Tangerang didapatkan kenaikan, pada tahun 2017 didapatkan pasien hipertensi sebanyak 2.185 kasus (6,25%), bulan Januari 2018 – Agustus 2018 didapatkan jumlah kunjungan pasien dengan hipertensi pada Trimester I sebanyak 570 kasus (6,18%) dan Trimester II sebanyak 588 kasus (6,31%). Pada bulan Agustus didapatkan presentase pasien hipertensi sebanyak 213 kasus (6,60%). Menurut (Suiraoaka, 2012) faktor yang berpengaruh terhadap

kejadian hipertensi adalah aktivitas fisik yang kurang, makanan asin berlebih, konsumsi kafein, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, stres, keturunan, jenis kelamin dan umur. Dan dilihat dari rekam medis faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah umur, keturunan, aktivitas yang kurang, stres, kebiasaan merokok, makanan asin dan berlemak yang berlebih. Mengingat besarnya dampak buruk dari hipertensi perlu kiranya perhatian yang cukup terhadap masalah ini, yaitu didapatkan kejadian pasien terjatuh, stroke, jantung dan lain-lain. Dengan demikian, berdasarkan masalah dalam latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Hubungan Gaya Hidup Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik Mekar Asri Tahun 2018.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1.** Apakah gaya hidup dan stres mempengaruhi kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?
- 1.3.2.** Bagaimana gambaran kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?
- 1.3.3.** Bagaimana gambaran aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?
- 1.3.4.** Bagaimana gambaran konsumsi kafein dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?
- 1.3.5.** Bagaimana gambaran konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?
- 1.3.6.** Bagaimana gambaran kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?
- 1.3.7.** Bagaimana gambaran stres dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?
- 1.3.8.** Apakah ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?
- 1.3.9.** Apakah ada hubungan antara konsumsi kafein dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?

**1.3.10.** Apakah ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?

**1.3.11.** Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?

**1.3.12.** Apakah ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan gaya hidup dan stres dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri Tahun 2018.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui gambaran kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.
- b) Mengetahui gambaran aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.
- c) Mengetahui gambaran konsumsi kafein dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.
- d) Mengetahui gambaran konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.
- e) Mengetahui gambaran kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.
- f) Mengetahui gambaran stres dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018
- g) Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.
- h) Menganalisis hubungan antara konsumsi kafein dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.
- i) Menganalisis hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.
- j) Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.

- k) Menganalisis hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Tenaga Kesehatan**

- 1) Acuan untuk melakukan pelayanan kesehatan lebih baik lagi dan sungguh-sungguh untuk menurunkan angka kejadian hipertensi
- 2) Konsisten memberikan promosi kesehatan kepada pasien hipertensi untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

### **1.5.2. Bagi Tempat Penelitian**

- 1) Salah satu tolak ukur untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama bagi penderita hipertensi sehingga tidak terjadi komplikasi lain.
- 2) Salah satu acuan untuk membuat program andalan dalam mengatasi kejadian hipertensi yang meningkat.

### **1.5.3. Bagi Instansi Akademik**

- 1) Sumber informasi bagi staff dan mahasiswa terhadap kejadian hipertensi.
- 2) Menjalin kerja sama yang dengan instansi tempat penelitian untuk mahasiswa jika ingin melakukan penelitian lain di tempat tersebut.

### **1.5.4. Bagi Peneliti Lain**

- 1) Pedoman dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.
- 2) Pedoman untuk melanjutkan penelitian yang lebih meluas lagi.

### **1.5.5. Bagi Pasien dan Masyarakat**

- 1) Pasien dan masyarakat lebih peduli terhadap derajat kesehatannya.
- 2) Cermat dalam mengetahui tanda bahaya atau penurunan kualitas kesehatannya, serta berupaya untuk memperbaikinya.

## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Gaya Hidup Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik Mekar Asri Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan gaya hidup dan stres dengan kejadian hipertensi di Klinik Mekar Asri tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya kenaikan kejadian hipertensi pada tahun 2017 didapatkan pasien hipertensi sebanyak 2.185 kasus (6,25%) menjadi (6,60%) pada bulan Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan terhadap pasien yang berobat ke poli umum di Klinik Mekar Asri. Penelitian dilakukan pada bulan September – Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang diisi oleh pasien dan pemeriksaan tekanan darah di Klinik Mekar Asri.